BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau. Penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2018 berjumlah lebih dari 270 juta jiwa. Setiap penduduk memiliki usia, sifat, dan karakter yang berbeda. Indonesia saat ini sedang mengalami kemerosotan moral. Kasus kemerosotan moral tersebut sering terjadi dikalangan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali pelanggaran moral yang terjadi dikalangan remaja seperti, pergaulan bebas, *bullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan fisik, penggunaan narkoba, dll. Berbagai pelanggaran hukum tersebut menimbulkan kekhawatiran dan keprihatinan dibanyak kalangan. Hal semacam itu tidak akan terjadi jika setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri masyarakat. Salah satu strateginya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis dalam suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Tujuan pendidikan tidak hanya memperkaya pemikiran siswa dengan berbagai

teori, tetapi juga untuk meningkatkan moral dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.¹ Tujuan pendidikan pada hakikatnya diharapkan mampu membawa perubahan, baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan fitrah dan sumber daya insani menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

² *Ibid*, hal.9

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1

Allah, berbudi luhur dan berbagai kemampuan untuk memikul tanggung jawab. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter, perlu adanya pendidikan pembentukan karakter yang keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia. Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Dan salah satunya adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga masyarakat dan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan.⁴

Pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa mendesak untuk diterapkan. Karena karakter dianggap

⁴ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal.1

sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁵ Pendidikan karakter akan mengantarkan kita menjadi pribadi yang beradab. Mengingat, masa depan bangsa terletak pada generasi muda, karenanya mutu bangsa berada di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dialami siswa sekarang. Pendidikan merupakan salah satu organ paling penting dalam sebuah negara, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah negara.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-42

⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011) hal. 95

Salah satu lembaga pendidikan yang sejak dulu dan hingga saat ini masih di anggap menanamkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Para santri dianjurkan untuk bersikap mandiri sebagai perwujudan pendidikan karakter yang telah ditanamkan sejak dini. Pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat. Yang memembedakan pendidikan pesantren dan sekolah/di luar pesantren adalah ciri-cirinya. Di pesantren pendidikan keagamaan (islam) mempunyai bagian lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Pelajaran seperti akidah, akhlak, tafsir, Al-Quran, Hadist, dan sebagainya diajarkan di sekolah Islam di samping ilmu-ilmu umum lainnya. Tentu hal tersebut akan mempengaruhi dan memberi warna yang berbeda terhadap pola pembentukan karakter kepada siswa.

Menurut Raharjo, sistem pendidikan pesantren melahirkan jiwa yang menjadi karakteristik yang belum pernah di bangun oleh sistem pendidikan manapun.⁷ Pesantren pada umumnya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah mapan atau tradisional, meskipun akhir-akhir ini pesantren juga melakukan adopsi nilai-nilai modern, sedangkan sistem

⁷ Mustafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam*, (Semarang:Walisongo Pers, 2011), hal. 162

Boarding School sejak awal didirikan mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan nilai modern secara integratif dan selektif. Sistem *Boarding School* menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai-nilai baik dan terpuji.⁸

Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Bekasi dan terpadu dengan sekolah. Pondok Pesantren Yapina merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter kepada para santrinya dengan menanamkan nilai-nilai religius dan mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental. Dalam kegiatan akademik para santri diajarkan untuk disiplin serta taat pada aturan, sedangkan dalam kegiatan non-akademik para santri diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki sikap toleransi antar sesama.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN NUR EL ARAFAH BEKASI”**.

⁸ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal.135

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter pancasila di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi?
2. Bagaimana tahap pembentukan karakter dalam penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi?
3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi?
4. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi Bekasi.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pancajawa yang diterapkan di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan tahap pembentukan karakter penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter didalam kegiatan Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi.
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan pendidikan karakter Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi Bekasi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pendidikan untuk Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi Bekasi.

- b. Sebagai bahan evaluasi pihak Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi Bekasi mengenai penerapan pendidikan karakter.
- c. Hasil penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nur El Arafah Bekasi Bekasi.